

## Pendampingan Masyarakat dalam Manajemen Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan

Yuliana Sari<sup>1</sup>, Hasanuddin Muhammad<sup>2</sup>, Dian Aji Prayoga<sup>3</sup>, Hervi Septa Bela<sup>4</sup>, Suci Nina Khafifah<sup>5</sup>

UIN Raden Intan Lampung

yulianaa.y@gmail.com<sup>1</sup>, hasanuddinm@radenintan.ac.id<sup>2</sup>, dianajiprayoga16@gmail.com<sup>3</sup>,  
herviseptabela@gmail.com<sup>4</sup>, sucinina28@gmail.com<sup>5</sup>

### Kilas Artikel

Volume 1 Issue 4  
Desember 2023

### Article History

Submission: 17-09-2023

Revised: 22-10-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 20-12-2023

### Kata Kunci:

Herbal, Tanaman Obat,  
Obat Tradisional

### Keywords:

Herbs, Medicinal Plants,  
Traditional Medicine



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) atau sekarang lebih dikenal dengan Taman Obat Keluarga merupakan tanaman yang bisa dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal tradisional. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dalam mengembangkan TOGA melalui pemanfaatan lahan pekarangan adalah pengetahuan masyarakat mengenai jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk pembuatan TOGA sebagai upaya persediaan obat herbal keluarga. Pengabdian ini melibatkan masyarakat dan mahasiswa KKN. Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian yaitu meliputi penjabaran, demonstrasi, dan praktek penanaman TOGA. Hasil dari penanaman ini adalah masyarakat tidak hanya mengetahui manfaatnya saja namun juga masyarakat diminta untuk membudidayakan TOGA sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya dalam usaha-usaha pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit. Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk pembuatan TOGA sangatlah baik dimana masyarakat mulai membuat TOGA di lahan pekarangan rumah mereka.

### Abstract

Family medicinal plants (TOGA) or now better known as Family Medicine Gardens are plants that can be cultivated in the yard of the house and have benefits as traditional herbal medicines. The existence of TOGA in the home environment is very important, especially for families who do not have access to health services. In addition, the problem faced by the community in Beringin Kencana Village, Candipuro District, South Lampung Regency, Lampung Province in developing TOGA through the use of their yards is the community's knowledge about the types of plants that are efficacious as medicine. The purpose of this activity is to increase public understanding regarding the utilization yard for making TOGA as an effort to supply family herbal medicines. This service involves the community and KKN students. The methods used in the implementation of community service include elaboration, demonstrations, and the practice of planting TOGA. The result of this planting is that the community not only knows the benefits but also the community is asked to cultivate TOGA so that the community can use it in efforts to maintain health and treat disease. It can be concluded from this activity that the community's knowledge regarding the use of their yards for making TOGA is very good where the community starts making TOGA in their yards.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Beringin Kencana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Beringin Kencana terletak di jalan utama yaitu Sukarno-Hatta yang menjadi jalur utama di Candipuro. Secara geografis, wilayah desa ini merupakan pusat bisnis, pendidikan dan pertanian. Desa Beringin Kencana ini berada di daerah yang bercocok tanam sehingga dapat membuat tanaman obat keluarga dapat terlaksana dengan efektif. Selain itu pula Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan dirumah tangga, khususnya di bidang pangan dan kesehatan (Nauli et al., 2022). Hal ini sangat diperlukan di desa Beringin Kencana, mengingat letak geografis yang sangat jauh dari perkotaan dan mempunyai tanah yang subur maka tanaman obat keluarga cocok untuk menjadi pendamping masyarakat desa tersebut.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya di rumah yang berkhasiat sebagai obat (Oktaviani, 2020; Fitri & Effedi, 2021). TOGA mempunyai fungsi meningkatkan kesehatan lingkungan dan melestarikan tanaman obat dari kelangkaan (Salsabila, D.H., 2021). Penanaman TOGA dapat diaplikasikan menggunakan media tanam seperti pot, polybag atau dapat menggunakan lahan yang cukup luas di sekitar rumah (Atmojo & Darumurti, 2021). Selain itu berdasarkan pernyataan (Qamariah, Handayani, & Novaryatiin, 2019) bahwa pemerintah desa dapat melancarkan kampanye penyediaan tanaman obat di pekarangan masyarakat sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan di desa (Atmojo & Darumurti, 2021). Sesuai dengan pernyataan dari (Susanto, 2017) bahwa dengan semakin meningkatnya penggunaan obat-obatan di dunia maka kesadaran masyarakat untuk membuat obat-obatan sendiri akan berbanding terbalik satu sama lain (Atmojo & Darumurti, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi di Desa Beringin Kencana, terutama di Dusun 2 Sinar Kemuning. Salah satunya adalah rendahnya penggunaan tanaman sekitar sebagai bahan obat-obatan, seperti kencur, jahe, kunyit, temulawak, dan lainnya. Selain itu, masih terdapat banyak pekarangan kosong di Dusun 2 Sinar Kemuning yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat penanaman tanaman obat keluarga atau apotek hidup. Selain itu, walaupun beberapa masyarakat sebelumnya telah menanam tanaman obat keluarga, namun hal ini dilakukan dalam jumlah yang terbatas dan kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Penyediaan tanaman yang memiliki sifat obat juga dapat mengatasi masalah kurangnya fasilitas pendukung seperti apotek, rumah sakit terdekat dan lain-lain (Atmojo & Darumurti, 2021). Selain itu, ini juga bisa menjadi alternatif untuk mengatasi rendahnya daya beli masyarakat dan lonjakan harga obat modern, yang mendorong masyarakat dan pemerintah untuk mencari solusi dengan kembali mengandalkan sumber daya alam. Dengan demikian, ini merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengatasi masalah kesehatan di masyarakat (Affandi, 2015). Sehingga cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Usaha ini dilaksanakan karena sebelumnya tidak ada tindakan nyata dari pihak desa atau penduduk setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Dusun Sinar Kemuning dalam mengelola tanaman di sekitar mereka, sehingga tanaman yang tumbuh dapat memberikan manfaat bagi penduduk desa sebagai sumber bahan atau obat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan bersaing masyarakat dalam upaya pemberdayaan, sehingga warga Dusun Sinar Kemuning dapat lebih mandiri terutama dalam penggunaan obat keluarga dengan memanfaatkan tanaman di sekitar mereka dan apotek hidup yang telah dibuat.

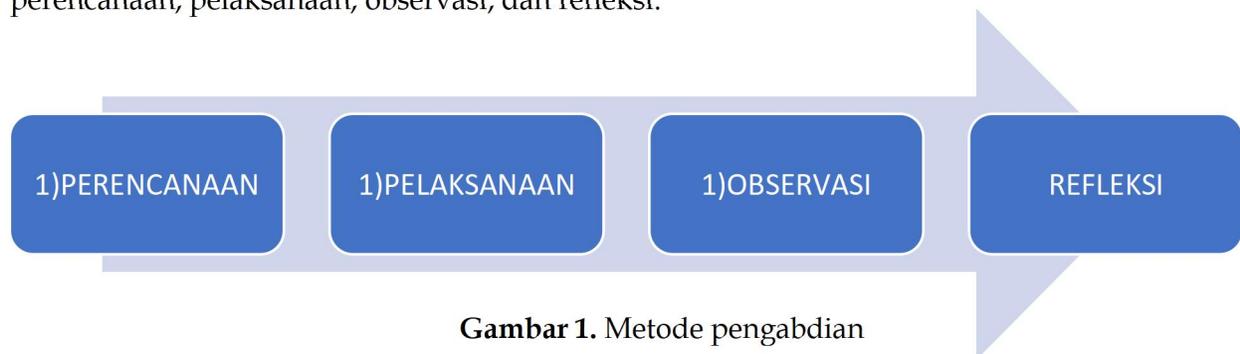
Maka, sebaiknya warga Dusun 2 Sinar Kemuning lebih proaktif dalam memanfaatkan tanaman herbal sebagai pilihan pengobatan alternatif, mengingat daerah ini kaya akan berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Namun, disayangkan bahwa pengetahuan mengenai cara mengolah tanaman menjadi obat-obatan herbal masih terbatas di kalangan masyarakat, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menggunakan tanaman di sekitar mereka sebagai obat keluarga.

## 2. METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan secara *door to door*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Dusun 2 Sinar Kemuning Desa Beringin Kencana pada tanggal 01-02 Agustus 2023 dengan jumlah peserta masyarakat yang mengikuti sebanyak 12 orang. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yaitu model penelitian yang

melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mengkaji suatu tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Tujuan utama PAR adalah untuk mencapai hasil perubahan yang diinginkan.

Jenis PAR ini didasarkan pada tiga kriteria: partisipasi, penelitian, dan tindakan. Semua pencarian ini saling terkait, ketiganya harus diimplementasikan dalam praktik. Tiga kriteria yang bekerja sama untuk mengubah atau memberikan perbaikan dibandingkan sebelumnya (Rahmat & Mirnawati, 2020). PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mengidentifikasi suatu masalah atau menerapkan informasi dalam tindakan sebagai solusi terhadap masalah yang teridentifikasi (Salinitas et al., 2019). Ada empat tema dasar dalam PAR yaitu kerjasama melalui partisipasi, perolehan pengetahuan dan perubahan sosial. Sedangkan proses ini dicapai melalui empat tahap siklus penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Metode pengabdian

Pada pengabdian yang menggunakan pendekatan PAR bertujuan untuk (1) meningkatkan kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan dialog, debat publik, dan fokus pada pembelajaran orang dewasa; (2) mengubah cara pandang penelitian menjadi proses partisipatif aktif; dan (3) menimbulkan perubahan nilai-nilai sosial. Dalam hal ini dalam melakukan konsultasi sebaiknya terlebih dahulu menyebarkan materi promosi yang berisi pemahaman masyarakat terhadap tanaman sebagai obat tradisional (Salinitas et al., 2019). Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat berisi tentang cara pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini untuk memenuhi program kerja Mahasiswa KKN di desa Beringin Kencana tepatnya di Dusun 2 Sinar Kemuning supaya dapat memberikan pengetahuan tentang TOGA. Pelaksanaan pengabdian dengan skema KKN-Reguler merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk kerja sosial di daerah tertentu. Dengan adanya kegiatan ini akan banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat maupun mahasiswa, terutama dalam hal transfer knowledge maupun sharing mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Program pelatihan penanaman obat ini diadakan selama 2 hari.



Gambar 2. Penjelasan Manfaat TOGA

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan beberapa langkah, langkah pertama adalah observasi dan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Sinar Kemuning 2 tentang pemanfaatan tanaman obat. Sebab di desa tersebut banyak terdapat tanaman yang berpotensi dapat dijadikan obat rumah. Oleh karena itu, perlu penyuluhan terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman yang

dapat digunakan sebagai obat. Tanaman yang ditanam pada kegiatan ini adalah jahe, kunyit, kencur dan temulawak.

Pada tahap ini penyuluhan lebih fokus pada tanaman, serta manfaat tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan rumahan atau rumahan. Apalagi tanaman ini mudah ditemukan oleh masyarakat karena banyak ditemukan di sekitar pekarangan atau kebun masyarakat di Dusun Sinar Kemuning. Terselenggaranya kegiatan ini membuat masyarakat Desa Sinar Kemuning sangat antusias.

Langkah selanjutnya dalam melakukan pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan kebun obat keluarga. Pembangunan taman ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengumpulkan tanaman yang dapat dijadikan obat. Oleh karena itu, keberadaan perkebunan ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Sinar Kemuning khususnya dalam pemanfaatan TOGA. Dalam pembuatan kebun ini, tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan masyarakat setempat, mengingat untuk membuat petak atau pekarangan tanaman obat diperlukan persetujuan dari pemilik lahan. Dengan demikian, dengan persetujuan pemilik tanah, pendirian kebun keluarga atau petak tanaman obat dapat berjalan lancar.

Setelah itu, pada taman atau lahan yang telah disiapkan dan ditata akan ditanami beberapa tanaman yang telah disiapkan seperti jahe, kunyit, kencur dan temulawak. Menyadari potensi reproduksi alami yang baik, tim pengabdian membeli tanaman yang mudah tumbuh dan dirawat. Selain itu, pembelian tanaman ini juga diakui manfaatnya yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku pembuatan obat atau sebagai obat pendamping keluarga.



**Gambar 3.** Penanaman dan Pembuatan Kebun di Pekarangan Rumah Warga

Dalam proses tersebut masyarakat juga mempunyai kontribusi yang besar terutama dari produksi hingga penanaman, namun masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan masyarakat yaitu proses pemeliharaan kebun tanaman obat yang dimilikinya. Jika dirawat dengan baik maka tanaman tersebut juga akan tumbuh dengan baik dan membawa manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan masyarakat Desa Sinar Kemuning pada khususnya. Kegiatan ini juga didukung oleh pihak desa, semoga dengan adanya kegiatan ini masyarakat di desa Sinar Kemuning dapat lebih mandiri khususnya dalam menjaga kesehatan keluarga.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerjasama mahasiswa KKN dengan masyarakat Dusun 2 Sinar Kemuning Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro berjalan dengan lancar. Masyarakat mulai menyadari pentingnya memanfaatkan ruang terbuka di sekitar rumah untuk membuat tanaman obat bagi keluarga dan juga menyediakan jamu bagi keluarga. Sehingga pemanfaatan obat tradisional dapat dilestarikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Hakim, A. R., Khaidarulloh, Diantoro, F., Wulansari, A. D., Ulfah, I., ... Mubarok, A. S. (2021). *Pedoman Kuliah pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat*

- Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Fitri, A. J., & Effedi, M. R. (2021). Pemanfaatan Lahan Kantor Pkk Desa Koto Mesjid Untuk Taman Bunga Dan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Proceedings Uin Sunan ...*, 7(November).
- Kustiari, T., & Fidi Astutik, D. . (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani "Larasati" Desa Andongsari, Ambulu, Kabupaten Jember. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-14. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/360>
- Maulana, I. ., syari, D. ., Gulo, T. E. J., & selay, R. E. P. . (2023). Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 503-507. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.651>
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Putra, M. I., Br. Pasaribu, L. E., Nengsih, Y. G. S., Meinarti, Y., & Fauziah, N. N. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6-10. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., &Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20-25.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62-71.
- Salinitas, P., Berbeda, Y., Salinity, A. T. D., Ikan, T., Jagung, T., Dan, D. H., Niode, A. R., Irdja, A. M., Dipelihara, Y., Happa, D., Imbangan, P., Dan, P., Pakan, E., Rohma, A., Arief, M., Soedjiwo, N. ade fredyarini, Santia, I., Rizki, A., Purbomartono, C., ... Mada, U. G. (2019). Dosen STAI Denpasar Bali. 1. *Jurnal Moderat*, 2(1), 1-11.
- Salsabila, D.H., dkk. (2021). Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2-5.
- Suhaera, S., Sri rachmayanti, A. ., Sammulia, S. F. ., Haryani , R. ., Meilanda, R., Kamilah Idzan , N. ., & Santika, R. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Virtual "DAGUSIBU" Guna Meningkatkan Pengetahuan Tentang Obat dan Alat Kesehatan Yang Baik dan Tepat Di Sungai Panas, Bengkong, Batam. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 334-339. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.532>
- Qamariah, N., Handayani, R., &Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50-54.
- Trisnarningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2).
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam SosialisasiTanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111-117.
- Agus Afandi. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.